

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dimana pada usia ini terjadi sebuah perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan inilah yang menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan perasaan sosialnya. Dalam kondisi psikologis yang seperti itu, akan lebih mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku mereka.¹

Tidak sedikit diantara mereka yang memiliki permasalahan, baik permasalahan pribadi, dengan teman, masalah belajar, keluarga dan lingkungan sekolah. Sehingga menimbulkan hal-hal negatif pada diri remaja. Hal-hal negatif yang dilakukan remaja di lingkungan sekolah misalnya membolos, terlambat datang kesekolah, pulang saat jam pelajaran, jalan-jalan diluar kelas saat pelajaran sudah mulai, gaduh didalam kelas, membuang sampah sembarangan.

Kejadian-kejadian seperti itu perlu mendapat perhatian dari sekolah, maka dari itu guru BK (Bimbingan dan Konseling) harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dan meningkatkan perilaku disiplin pada siswa sehingga semua siswa bisa disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

¹ Sri Esti Wuryani Djiwadono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 93.

Disiplin dapat diartikan sebagai pematuhan secara sadar terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan.² Perilaku disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya pendidikan sekolah itu akan rendah.

Pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik, membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Amir Ahsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Padang: IKIP Ujung Padang Pers, 1999), 62.

³ UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 5-6.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling.

Ahmad Juntika Nurihsan dia mengartikan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Bimbingan yaitu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Dan konseling yaitu upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁴

Jadi dari pengertian bimbingan konseling diatas bahwa Guru BK itu membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa mampu membuat keputusan dan menentukuna tujuan sesuai dengan pilihannya sehingga siswa merasa bahagia dan siswa memiliki perilaku yang baik.

Guru bimbingan konseling disini sangat berperan dalam pembentukan disiplin siswa karena dalam fungsi BK terdapat fungsi perbaikan, yaitu klien yang memiliki masalah diprioritaskan untuk diberikan bantuan sehingga masalah yang dialaminya tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.⁵

⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika, 2006), 7.

⁵ Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: UNY, 2002), 115.

Jadi dari penjelasan diatas bahwa guru BK harus bisa memperbaiki perilaku tidak disiplin dari siswa. Guru harus bisa membentuk perilaku disiplin yang baik, membina sikap dan ketrampilan mereka. Guru BK juga harus mendisiplinkan mereka untuk mematuhi tata tertib sekolah, mencegah murid-muridnya untuk melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah.

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang mengatakan pula guru adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain.⁶ Sedang guru secara psikologis yaitu mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku pada murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Bimbingan yaitu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Dan konseling yaitu upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁷ Sedangkan menurut Sofyan S. Willis pengertian dari Bimbingan dan Konseling yaitu:”Komponen penting disekolah disamping kurikulum dan administrasi pendidikan”.⁸

Adapun hubungan dari guru BK dengan pembentukan perilaku disiplin itu sendiri yaitu karena konseling sebagai pengembangan makhluk sosial yaitu mencakup problem masalah antar-pribadi yang dekat dan

⁶Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung, Refika Aditama, 2006), 7.

⁷Ibid., 7

⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

intim, mencakup hidup dalam suatu kelompok. Konseling biasanya dimaksudkan untuk membantu hidup dalam suatu kelompok. Konseling biasanya dimaksudkan untuk membantu klien menyelesaikan problem yang mengganggu mereka. Konseling juga untuk membantu mengembangkan ragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup.⁹

SMP Negeri 1 Mojo Kediri sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang salah satu visinya unggul dalam disiplin sekolah. Sebenarnya jika ditelisik lebih dalam kedisiplinan di SMPN 1 Mojo sudah baik tapi perlu ditingkatkan lagi. Karena yang namanya siswa tidak bisa memiliki perilaku disiplin yang sama, masih ada siswa yang susah untuk disetarakan dengan siswa lainnya yang perilaku kedisiplinannya baik. misalnya masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah yaitu siswa yang tinggal dipondok dikarenakan kendaraan antar jemput dari pondok yang dilakukan tiga kloter, membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, siswa yang jalan-jalan pada saat jam pelajaran, pergantian jam menghilang, penggunaan atribut sragam yang kurang lengkap seperti tidak memakai dasi, memakai sepatu tidak hitam polos, bet yang tidak dipasang, dan lain sebagainya. Pada tahun ajaran 2016/2017 bulan januari pelanggaran yang dilakukan siswa berjumlah 97 siswa, pada bulan februari berjumlah 85 siswa.¹⁰

⁹Ktryn Geldard dan David, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 11.

¹⁰Dokumentasi, Buku Catatan Pelanggaran Siswa, Kediri, 29 Maret 2017.

Secara umum pelanggaran di SMPN 1 Mojo dari tahun pelajaran 2014/2015 ada 700 siswa yang melanggar. Tahun pelajaran 2015/2016 ada 570 siswa yang melanggar. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ada 400 siswa yang melanggar.

Dalam membentuk perilaku disiplin siswa antara guru BK, wali kelas, waka kesiswaan dan wali murid sangat erat kerjasamanya untuk tercapainya kedisiplinan siswa. Guru BK SMPN 1 Mojo tidak pernah merasa bosan menanamkan sikap disiplin kepada siswa dan mengingatkan siswa apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin dan siswa sudah harus menaatinya. Dengan terciptanya sikap disiplin yang tinggi akan menciptakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Usaha sudah dilakukan oleh guru BK UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri dan usaha yang dilakukan semakin lama semakin berkembang lebih baik, dalam artian usaha yang dilakukan juga berjalan baik.

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis paparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui strategi guru bimbingan dan Konseling dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kediri. Penulis memilih penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kediri dengan beberapa pertimbangan, antara lain UPTD SMP Negeri 1 Kediri merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di Kabupaten Kediri. Dengan meningkatnya jumlah peminat yang daftar sebagai calon siswa baru di SMPN 1 Mojo. Pada tahun ajar 2016/2017 jumlah pendaftar (calon siswa baru) 596, yang diterima 393 dengan menempati 10 kelas sehingga

dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memiliki siswa yang mempunyai perilaku disiplin yang baik.

Melihat dari manfaat dan pentingnya strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku disiplin siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku disiplin pada siswa UPTD SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaiman strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa UPTD SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa di UPTD SMP N 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku disiplin pada siswa UPTD SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa UPTD SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa di UPTD SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Teoritis.

Memberi wawasan kepada para guru yang berkaitan dengan Guru BK dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

2. Praktis.

- a. bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan perilaku disiplin siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pentingnya perilaku disiplin pada siswa.
- d. Bagi Lembaga, Sebagai bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah langkah dalam membentuk perilaku disiplin siswa, untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.¹¹ Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Oleh Arif Ismunandar (Jurusan Kependidikan Islan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang guru bimbingan dan konseling.

Perbedaan penelitian daripada penelitian saudara Arif Ismunandar memfokuskan pada meningkatkan motivasi belajar siswa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Ma’arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta. Pada penelitian ini memfokuskan pada pembentukan kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini juga menggunakan subyek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini mengambil lokasi di UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam* (Kediri: Stain Kediri, 2011), 62.

3. Peneliti Oleh Mariana (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling Tahun 2016). Dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di MTs. Muslimat NU Palangka raya Thun Peajaran 2016/2017”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang guru bimbingan dan konseling.

Perbedaan penelitian daripada penelitian saudari Mariana memfokuskan pada meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik dan yang menjadi objek penelitian ini adalah MTs. Muslimat NU Palangka raya. Pada penelitian ini memfokuskan pada pembentukan kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini juga menggunakan subyek yang berbeda, pada peneliti ini mengambil lokasi di UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.

4. penelitian oleh Desy Purnama (Universitas Muhammadiyah palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun 2015). Dengan Judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menurunkan Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII 4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas Tahun Ajar 2014/215”. Penelitian ini terdapat persamaan yakni peran Guru bimbingan dan konseling.

Perbedaan penelitian daripada penelitian saudari Desy Purnama memfokuskan pada Menurunkan Kecenderungan Perilaku

Agresif yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas. Pada penelitian ini memfokuskan pada pembentukan kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini juga menggunakan subyek yang berbeda, pada peneliti ini mengambil lokasi di UPTD SMP Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri.